

“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”

Respons Petani Terhadap Program *Integrated Farming System* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Vita Suhartatik¹, Suwarto², dan Putri Permatasari²

¹Mahasiswa Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

²Dosen Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Email: Vitasuhar22@gmail.com

Abstrak

Integrated Farming System merupakan pengelolaan pertanian terpadu sehingga terjadi integrasi antara pertanian, perikanan, dan peternakan, yang artinya satu kawasan atau titik mendapatkan hasil dari pertanian, perikanan dan peternakan. Petani di Desa Kragan sebagai penerima dan pelaksana program diharapkan dapat memberikan respon yang positif, sebab respon yang diberikan oleh petani sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program *Integrated Farming System* akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut. Respon petani terhadap program *Integrated Farming* akan menunjukkan pelaksanaan program *Integrated Farming System* di Desa Kragan. Apabila respons petani tinggi, maka mereka akan berkontribusi dan akan berperan aktif dalam keberhasilan program *integrated farming system* ini, namun apabila respon dari petani rendah maka mereka tidak berkontribusi sehingga akan mempengaruhi untuk keberhasilan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik petani, respon petani terhadap program *Integrated Farming System*, serta mengkaji hubungan antara karakteristik petani dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu 62 responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji *Rank Spearman* dengan program IBM *SPSS Statistic 25*. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respons petani terhadap program *integrated farming system* secara kognitif dan afektif tergolong sedang, dan respons konatif tergolong rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, peran penyuluh pertanian, dan peran ketua kelompok tani terhadap respons petani terhadap program *Integrated Farming System*.

Kata kunci: karakteristik, respons, *Integrated Farming System*

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menunjang perkembangan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam sistem perekonomian dan pembangunan nasional. Menurut Isbah (2016), sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pembangunan pertanian adalah suatu bagian dari pembangunan ekonomi.

Pembangunan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi telah memacu eksploitasi sumberdaya alam dan berkurangnya luas lahan pertanian. Kondisi yang demikian menyebabkan perlunya pengembangan pertanian yang ekologis, terpadu dan berkelanjutan untuk masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem usahatani terpadu. Sistem usahatani terpadu merupakan bentuk pelaksanaan sistem pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Menurut Sudami (2010), pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumberdaya untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam.

Integrated Farming System merupakan pengelolaan pertanian secara terpadu sehingga terjadinya integrasi antara pertanian, perikanan dan peternakan, yang artinya satu kawasan atau titik mendapatkan hasil dari pertanian, perikanan dan peternakan. Kementerian Pertanian tengah mendorong pengembangan sistem pertanian terpadu (*integrated farming system*) guna mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan lumbung pangan. Kementerian Pertanian pada tahun 2020 telah mengalokasikan bantuan kegiatan *integrated farming system* di Kabupaten Karanganyar dan Boyolali. Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu desa yang menerima bantuan kegiatan *Integrated Farming System* tersebut pada tahun 2020. Pelaksanaan Program *Integrated farming system* ini dilaksanakan oleh Gapoktan Manunggal Sejahtera Desa Kragan yang terdiri dari 7 kelompok tani.

Petani sebagai penerima program diharapkan dapat memberikan respon yang positif, sebab respon yang diberikan oleh petani sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program *Integrated Farming System* akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program. Respons yang diberikan setiap individu akan berbeda dengan individu lain. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi respons petani terhadap program. Karakteristik petani akan berhubungan

terhadap respon yang diberikan petani, sesuai dengan Noormansyah *et al* (2015), keberhasilan penerapan teknologi atau sistem baru sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani yang dapat menjadi karakteristik seorang petani.

Respon petani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan akan menunjukkan pelaksanaan program. Apabila respons petani tinggi, maka petani akan berkontribusi dan akan berperan aktif dalam keberhasilan program *integrated farming* ini, namun apabila respon dari petani rendah maka mereka tidak berkontribusi sehingga akan mempengaruhi untuk pelaksanaan dan keberhasilan program. Respon petani perlu diketahui agar terlihat sejauh mana petani menerima serta berpendapat terhadap program yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dikaji mengenai respons petani terhadap program *integrated farming system* serta karakteristik yang berhubungan dengan respons petani terhadap program *integrated farming system* di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian terletak di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena lokasi ini merupakan penerima bantuan program *Integrated Farming System*. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki hubungan yang erat dengan penelitian yang akan dilakukan (Sudarmadji *et al.*, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah Gapoktan Manunggal Sejahtera Desa Kragan. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu sebanyak 62 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* dengan IBM SPSS *Statistic 25*.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Petani

1. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal petani pada penelitian ini meliputi frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan dan frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang program *Integrated Farming System*. Pendidikan nonformal yang diperoleh petani di luar pendidikan formal, yaitu penyuluhan pertanian atau sosialisasi program (Dita, 2022). Berikut disajikan Tabel 1 mengenai distribusi responden berdasarkan pendidikan nonformal

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan nonformal

No.	Pendidikan Non Formal	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	8.5-10	23	37,10
2.	Tinggi	6.9-8.4	8	12,90
3.	Sedang	5.3 –6.8	8	12,90
4.	Rendah	3.7–5.2	15	24,19
5.	Sangat Rendah	2-3.6	8	12,90
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis data Primer 2022

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan nonformal responden berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 37,10%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat sering mengikuti penyuluhan serta sosialisasi program. Tingginya frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, selain itu melalui penyuluhan tentang *integrated farming system* petani juga dapat memperoleh informasi serta bimbingan mengenai program *integrated farming system* tersebut sehingga petani akan tertarik untuk melaksanakan program tersebut.

2. Pengalaman Petani

Pengalaman petani pada penelitian ini meliputi lamanya petani dalam berusahatani dan lamanya petani dalam mengikuti program *integrated farming system*. Tabel 2 menyajikan distribusi responden berdasarkan pengalaman petani.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengalaman usahatani responden adalah paling banyak terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 16 responden atau 25,81%. Hasil sangat tinggi tersebut dilihat dari mayoritas petani yang sudah menjalankan usahatannya >15 tahun dan mengikuti program >2 tahun. Hal ini dikarenakan petani sudah menjalankan usahatannya turun menurun. Pengalaman petani dalam usahatani akan menjadi pertimbangan dalam menerima program baru berdasarkan pengalaman program sebelumnya. Menurut Ryan (2018), petani yang

sudah lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengalaman petani

No.	Pengalaman Usahatani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	9,1 -10	16	25,81
2.	Tinggi	8,1 – 9	12	19,36
3.	Sedang	7,1 – 8	14	22,58
4.	Rendah	6,1 -7	15	24,19
5.	Sangat Rendah	5-6	5	8,06
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

3. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah peran penyuluh dalam mengedukasi, memotivasi serta memfasilitasi tentang program *integrated farming system*.

Tabel 3. Distribusi responden terhadap peran penyuluh pertanian

No.	Peran Penyuluh	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5	25	40,32
2.	Tinggi	4	24	38,71
3.	Sedang	3	13	20,97
4.	Rendah	2	0	0
5.	Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 25 responden (40,32%). Penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program ini berperan sebagai memberi sosialisasi kepada petani tentang program serta memberikan pemecahan masalah/kendala yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut tingginya peran penyuluh dalam pelaksanaan program akan memungkinkan petani untuk mudah dalam menerima dan menerapkan program. Semakin tinggi petani dalam mengikuti penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

4. Peran Ketua Kelompok Tani

Peran ketua kelompok tani dalam penelitian ini adalah peran ketua kelompok tani dalam menyerap dan mencari informasi serta menyebarluaskan dan menggerakkan

anggotanya untuk menerapkan serta berperan aktif dalam program *Integrated Farming System* sebagai peran komunikator ketua kelompok tani.

Tabel 4. Distribusi petani berdasarkan peran ketua kelompok tani

No.	Peran Ketua Kelompok Tani	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5	19	30,65
2.	Tinggi	4	27	43,55
3.	Sedang	3	16	25,80
4.	Rendah	2	0	0,00
5.	Sangat Rendah	1	0	0,00
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan dari hasil pada tabel 4 dapat diketahui bahwa paling banyak petani berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang atau sebesar 43,54 % yang artinya peran ketua kelompok tani sebagai komunikator adalah tinggi, ketua kelompok tani sering memberikan informasi, membujuk dan mengajak anggotanya untuk menerapkan atau mengikuti program *Integrated Farming System*. Semakin tinggi petani menerima anjuran dari ketua kelompok tani dapat meningkatkan ketertarikan petani terhadap program.

B. Respons Petani Terhadap Program *Integrated Farming System*

1. Respons Petani pada Aspek Kognitif Terhadap Program *Integrated Farming System*

Respons kognitif adalah respon yang diberikan petani yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman petani terhadap program *Integrated Farming System*. Tabel 5 menyajikan distribusi responden menurut Respons Kognitif petani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan :

Tabel 5. Respons kognitif (pengetahuan) petani terhadap Program *Integrated Farming System*

No.	Respons	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	20,9 – 24	7	11,29
2.	Tinggi	17,7 – 20,8	6	9,68
3.	Sedang	14,5 – 17,6	18	29,03
4.	Rendah	11,3 – 14,4	15	24,19
5.	Sangat Rendah	8-11,2	16	25,81
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5 dapat diketahui bahwa respon kognitif (pengetahuan) petani terhadap program *Integrated Farming System* sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 responden (29,03%). Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki respons kognitif (pengetahuan) petani terhadap program *Integrated Farming System* tergolong sedang/cukup. Berdasarkan dari hal tersebut dapat diketahui bahwa petani cukup mengetahui tentang program *Integrated Farming System*, dan petani juga cukup mengetahui tentang konsep *Integrated Farming System*, tujuan dan manfaat dari program *Integrated Farming System* yang ditunjukkan dengan petani dapat menyebutkan dan menjelaskan tentang program *Integrated Farming System*. Petani dapat menjelaskan mengenai konsep, manfaat dan tujuan dari program *Integrated Farming System*.

2. Respons Petani pada Aspek Afektif Terhadap Program *Integrated Farming System*

Respons afektif pada penelitian ini berkaitan dengan penilaian, perasaan sikap serta ketertarikan petani terhadap program *Integrated Farming System*. Tabel 6 menyajikan distribusi petani berdasarkan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*.

Tabel 6. Respon afektif petani terhadap Program *Integrated Farming System*

No.	Respons	Skor	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	22,5 – 25	7	11,29
2.	Tinggi	19,9 – 22,4	12	19,35
3.	Sedang	17,3 – 19,8	24	38,72
4.	Rendah	14,7 – 17,2	14	22,58
5.	Sangat Rendah	12 – 14,6	5	8,06
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa respons afektif petani terhadap program *Integrated Farming System* di di Desa Kragan mayoritas berada pada sedang yaitu sebanyak 24 responden atau 38,72 %. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani berada pada kategori sedang/netral yang berarti petani menyetujui tentang konsep, tujuan dan manfaat dari program *Integrated Farming System* serta mendukung dan meyakini pelaksanaan program *Integrated Farming System*. Hal ini menunjukkan bahwa petani memberikan sikap yang positif dan cenderung menerima serta menyetujui pelaksanaan program *Integrated Farming System* di Desa Kragan.

3. Respons Petani pada Aspek Konatif Terhadap Program *Integrated Farming System*

Respon Konatif pada penelitian ini dilihat berdasarkan tindakan yang dilakukan petani terhadap program *Integrated Farming System* dari kegiatan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Tabel 7 menyajikan distribusi petani berdasarkan respon konatif petani terhadap program *Integrated Farming System*.

Tabel 7. Respons konatif petani terhadap Program *Integrated Farming System*

No.	Respons	Skor	Distribusi Responden	
			(orang)	(%)
1.	Sangat Tinggi	20,7 – 25	4	6,45
2.	Tinggi	17,3 – 20,6	5	8,06
3.	Sedang	13,9 – 17,2	18	29,04
4.	Rendah	10,5 – 13,8	27	43,55
5.	Sangat Rendah	7 – 10,4	8	12,90
Jumlah			62	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui sebagian besar respon konatif responden berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 29,03%. Respon konatif pada kategori rendah artinya petani pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi namun petani cenderung pasif dalam memberikan ide atau tanggapan. Rendahnya tindakan petani dalam mengikuti sosialisasi, pelaksanaan serta evaluasi program *Integrated Farming System*. Petani cenderung pasif dalam mengikuti sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program *Integrated Farming System*.

C. Hubungan Karakteristik dengan Respons Petani Terhadap Program *Integrated Farming System*

Tabel 8. Hasil uji statistik hubungan antara karakteristik petani dengan respons petani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan

No.	Karakteristik petani	Respon petani terhadap program (Y total)		Keterangan
		R_s	Sig. (2-tailed)	
1.	Pendidikan Nonformal	0,487**	0,000	Signifikan
2.	Pengalaman Usahatani	0,566**	0,000	Signifikan
3.	Peran Penyuluh	0,492**	0,000	Signifikan
4.	Peran Ketua kelompok tani	0,344**	0,006	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Keterangan: r_s = Korelasi Rank Spearman

$$\alpha = 0,05$$

Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hubungan antara karakteristik responden dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (*rs*) menggunakan program IBM *SPSS Statistic 25*. Berikut merupakan hasil analisis hubungan karakteristik petani dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan karakteristik petani dengan respons petani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan antara pendidikan non formal dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*

Berdasarkan data pada tabel 5.8 pada faktor pendidikan nonformal dapat dilihat bahwa nilai koefisien *rank spearman* (*rs*) adalah sebesar 0,487** dan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan. Pendidikan nonformal responden berhubungan dengan respon yang diberikan pada program *Integrated Farming System* di Desa Kragan karena pendidikan nonformal akan berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan petani sehingga akan berhubungan dengan respon yang diberikan petani. Hal ini didukung oleh penelitian Khasanah, *et al.* (2020) bahwa pendidikan nonformal memberikan pengaruh terhadap respons petani, semakin sering petani mengikuti penyuluhan maka peluang merespons suatu program akan lebih tinggi.

2. Hubungan antara pengalaman usahatani dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*

Berdasarkan data pada tabel 5.8 pada faktor pengalaman usahatani dapat dilihat bahwa nilai koefisien *rank spearman* (*rs*) adalah sebesar 0,566** dan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usahatani terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani tergolong sangat tinggi. Pengalaman usahatani yang dimiliki petani akan berhubungan dengan respon yang akan diberikan yang berarti apabila petani memiliki pengalaman usahatani yang tergolong lama maka akan berhubungan dengan pengambilan

keputusan dalam merespon program baru akan lebih mudah dengan mempertimbangkan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Mariyono dkk. (2021), pengalaman kerja dan pendidikan nonformal di lapangan menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan dan perilaku petani untuk menerapkan inovasi teknologi, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R_s) adalah 0.492** dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan. Peran penyuluh pertanian berhubungan dengan respon yang akan diberikan petani. Penyuluh pertanian merupakan sumber informasi responden terkait program *Integrated Farming System*. Semakin tinggi peran yang diberikan penyuluh maka respons yang diberikan oleh petani terhadap program juga akan meningkat. Menurut Far-Far (2014) keberhasilan seorang petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang diolahnya tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan inovasi baru lewat penyuluhan pertanian yang diberikan, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan petani itu sendiri.

4. Hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan respon petani terhadap program *Integrated Farming System*

Berdasarkan data pada Tabel 5.8 pada faktor peran ketua kelompok tani dapat diketahui bahwa nilai koefisien *rank spearman* (r_s) adalah sebesar 0,344**, sedangkan untuk nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,006, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ketua kelompok terhadap program *Integrated Farming System* di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo. Ketua kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan respons yang diberikan petani, semakin sering ketua kelompok tani memberikan informasi dan mengajak petani untuk mengikuti program maka akan meningkatkan pemahaman serta respon yang diberikan petani terhadap program *Integrated Farming System*. Hal ini sejalan dengan penelitian Satria *et al* (2016) menyatakan bahwa peran ketua kelompok tani berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi teknologi, dimana terdapat pengaruh positif ini menunjukkan

bahwa setiap penambahan variabel peran ketua kelompok tani akan ada peningkatan adopsi teknologi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Respons Kognitif (pengetahuan petani) tergolong sedang yang berarti petani cukup mengetahui dan memahami pelaksanaan, tujuan dan manfaat dari program. Respon Afektif (sikap) tergolong sedang yang berarti petani cenderung menyetujui dan meyakini pelaksanaan, manfaat, serta tujuan dari program. Respons Konatif (tindakan) tergolong rendah Hal ini dikarenakan rendahnya respon petani dalam mengikuti program, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan perawatan, serta evaluasi dan tergolong pasif. Variabel pendidikan nonformal, pengalaman, peran penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan respons petani terhadap program *Integrated Farming System*. Diharapkan petani dapat lebih aktif dalam mengikuti program *Integrated Farming System* agar meningkatkan keberhasilan program.

Daftar Pustaka

- Dita, Eko N. Endang. 2022. Studi Ketertarikan Petani Terhadap Program Asuransi Usahatanipadi Sebagai Upaya Perlindungan Petani Dari Risiko Gagal Panen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol 9(2) : 408-421
- Far Far, R.A. 2014. The Response of Farmers to the Application of Agricultural Extension Methods in Ambon City, Maluku Province. *Jurnal Budidaya Pertanian* 10: 48-51
- Isbah U. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol 7(19): 45-54
- Mariyono, J., J. Waskito,dkk. 2021. *Farmer Field School : Non-Formal Education To Enhance Livelihoods Of Indonesian Farmer Communities. Community Development: Journal Of The Community Development Society*, 1-18.
- Nurmansyah Z, *et al.* 2015. Hubungan Karakteristik Dengan Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Kedelai (Kasus Pada Petani Peserta Program Pengembangan SL-PTT Kedelai di Kabupaten Ciamis). *IJAS*. 5(2) : 55-60
- Sudalmi, E. 2010. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Informasi Pertanian*. Vol. 9 (2) :15-28

- Satria, P. 2016. Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Agri Ekonomi*. Vol. 27 (2) : 150-165
- Ryan. 2018. “Peran Keanekaragaman Hayati Untuk Mendukung Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Uns. Vol 2 (1) : 53-65